

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian ini akan membahas tinjauan pustaka (prestasi belajar, kemampuan, media belajar, aktivitas belajar, dan hasil penelitian yang relevan), kerangka berpikir dan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2004: 48), prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar. Prestasi belajar ekonomi yang dicapai siswa merupakan hasil dari interaksi dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

Menurut Tulus Tu'u (2004: 75) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjuk dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

Menurut Muhibbin Syah (2003:213) prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang dimensi cipta (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (psikomotor) yang dinyatakan kedalam ukuran dan hasil belajar.

Berdasarkan kajian, dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah penangkapan hasil belajar mahasiswa dalam pengungkapan hasil belajar yang mereka dapat dari hasil belajar cipta (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (psikomotor) dengan nilai test angka yang diberikan oleh dosen.

Setiap manusia perlu belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, sebab hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti dan memahami sesuatu yang baik.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu disebabkan *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Berdasarkan kajian diatas dapat dipahami bahwa pengungkapan tingkah laku seluruh ranah itu sangat sulit khususnya bagi mahasiswa. Sehingga diperlukan cuplikan perubahan tingkah laku ini diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar mahasiswa, baik dimensi cipta dan rasa maupun yang dimensi karsa.

Sesuai dengan pendapat Slameto (2003 : 27), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi didalam diri sendiri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti hasil usaha. Kata ini banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan antara lain : olah raga, kesenian, dan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan setiap periode waktu tertentu, diadakan tes untuk mengetahui daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya. (Ahmadi, 2001:2)

Menurut Hamalik (2004 :27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, bahwa belajar adalah perubahan sebagai hasil pengamatan yang mempunyai tujuan tertentu sebagai hasil berpikir dan kegiatan nyata. Belajar disini dipandang sebagai proses dimana adalah peranan guru bertugas sebagai pembimbing, siswa melakukan pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar siswa atau mahasiswa dalam suatu pelajaran yang diikutinya.

berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri siswa maupun dari luar siswa.

1.1. Indikator prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar idea meliputi segenap rana psikologis yang berubah sebagai akibat pengalamandan proses belajar siswa.

a. Ranah cipta

- Pengamatan
- Ingatan
- Pemahaman
- Aplikasi/penerangan
- Analisis

- b. Ranah rasa
 - Penerimaan
 - Sambutan
 - Apresiasi (sikap menghargai)
 - Internalisasi(pendalaman)
 - Karakterisasi (penghayatan)
- c. Ranah karsa
 - Keterampilan bergerak dan bertindak
 - Kecakapan ekspresi verbal dan non- verbal
(Muhabbin, 2003:216)

Tidak semua mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar antara lain: Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu "prestatie" kemudian dalam bahasa indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar dalam kamus bahasa indonesia yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru atau pun dosen.

Menurut Muhibbin Syah (2003:213) prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang dimensi cipta (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (psikomotor) yang dinyatakan kedalam ukuran dan hasil belajar.

S. Nasution (2004:54) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Dengan demikian, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut.

Menurut Rahmat Natawijaya dalam Sunairah (2009:48) bahwa prestasi belajar biasanya dinyatakan dengan angka-angka yang prestasinya rendah, akan memiliki prestasi yang rendah.

1.2. Faktor-faktor

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar ekonomi yang optimal.

Faktor Intern, yaitu faktor yang datang dari dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:

- a. Faktor biologis atau jasmaniah: kesehatan dan cacat badan.
- b. Faktor psikologis atau rohaniyah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi, motif, kematangan dan kesiapan.

Faktor ekstern, yaitu faktor yang datang dari luar individu yang datang dari luar yang sedang belajar, meliputi:

- a. Faktor lingkungan keluarga: cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor lingkungan sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor lingkungan masyarakat: media masa, teman bergaul, kegiatan bermasyarakat, bentuk kehidupan bermasyarakat.
- (Slameto, 2003 : 54)

Menurut Winkel (2001 : 72), prestasi belajar merujuk pada perubahan aspek tertentu yang meliputi:

1. Aspek kognitif yaitu suatu perubahan belajar yang meliputi ingatan, perubahan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Pengetahuan yang akan diserap anak didik akan melibatkan proses psikologi dalam mengingat materi pelajaran. Sedangkan kemampuan intelektual merupakan tingkatan yang paling tinggi dari sekedar mengingat prosesnya melibatkan cara berfikir dalam memecahkan masalah.
2. Aspek afektif, lebih menekankan pada aspek perasaan yang melakukan tanggapan atau persepsi jika seseorang dihadapkan pada suatu objek.

3. Aspek psikomotor, yaitu kesanggupan seseorang melakukan kegiatan berdasarkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pola berpikir, apakah sanggup untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan makna yang telah tersirat dalam ilmu pengetahuan tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002:141) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Faktor luar
 - a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungannya anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

- Lingkungan alami
- Lingkungan sosial budaya

- b. Faktor instrumental

setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tertentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenis.

- Kurikulum
- Program
- Sarana dan prasarana
- Dosen

2. Faktor dalam
 - a. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

- b. Kondisi psikologis

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor luar dan faktor dari dalam.

- Minat
- Kecerdasan

- Bakat
- Motivasi
- Kemampuan kognitif

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi ataupun penilaian pada suatu mata pelajaran. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan penilaian penguasaan, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga merupakan pencerminan adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil belajar yang telah diikutinya melalui program pembelajaran disekolah. Oleh karena itu, sangatlah jelas bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa melalui suatu kegiatan belajar. Baik melalui kegiatan belajar sendiri maupun kegiatan belajar secara kelompok. Hasil yang dicapai tersebut dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru kepada anak didik pada jangka waktu tertentu. Penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan dasar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Kemampuan

R. M Guion dalam spencer-specer mengungkapkan bahwa “kemampuan atau kompetensi adalah karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama”. (Hamzah B. Uno 2010 : 78)

Menurut Kunandar (2007 : 53), kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan

kepadanya. Kemampuan menurut Stephsen J. Kenezevich adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. (H. Hamzah B. Uno, 2009 : 62)

Sedangkan Spencer and Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. (H. Hamzah B. Uno, 2009 : 62)

Kemampuan menurut Stephsen J. Kenezevich adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. (H. Hamzah B. Uno, 2009 : 62)

Sedangkan Spencer and Spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. (H. Hamzah B. Uno, 2009 : 62).

Menurut Gibson dkk. kemampuan menunjukkan potensi individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan tersebut berhubungan dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki individu untuk melaksanakan pekerjaan. (H. B. Siswanto, 2005 : 131)

Menurut Kunandar, (2007 : 53), kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Menurut J. Winardi, (2004 : 201) kemampuan (ábility) merupakan sebuah sifat (yang melekat pada manusia atau yang dipelajari) yang memungkinkan seseorang melaksanakan sesuatu tindakan atau pekerjaan mental atau fisik.

Berdasarkan kajian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan adalah karakteristik yang menonjol dari individu baik mental maupun fisik yang menunjukkan potensi individu untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif. Kemampuan dapat dalam berbagai hal, baik kemampuan secara mental maupun fisik. Kemampuan-kemampuan tersebut harus dipergunakan seoptimal mungkin agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan kajian, dapat disimpulkan kemampuan merupakan yang dimiliki seseorang dengan karakteristik yang menonjol, yang digunakan untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan.

Dalam kehidupan sehari-hari selalu terjadi proses komunikasi antara yang satu dengan lainnya baik yang dilakukan secara, perorangan maupun kelompok. Untuk berkomunikasi dibutuhkan kemampuan atau keahlian yang diharapkan dapat meningkatkan komunikasi baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Informasi mengenai kemampuan, mampu menempatkan seseorang untuk berinteraksi secara individu maupun kelompok.

Karakteristik individu dalam mengembangkan kemampuan sangat membutuhkan intelegensial, keterampilan teknis.

Victor H Vroom mengemukakan : kemampuan ditentukan oleh tiga hal yaitu :1)Kondisi sensoris dan kognitif 2) Kemampuan untuk melaksanakan response tersebut dan 3) Pengetahuan tentang cara response yang benar.(Bangkit Sitepue, 2000 : 42).

Dari uraian nampak kekuatan intelegensi IQ seseorang dengan kemampuan yang bersipat teknis agar setiap pekerja hendaknya memiliki kualitas kemampuan yang baik bila ingin mendapatkan produktivitas kerja yang diinginkan.

Kemudian Stephen P. Robbins (1996:83), kemampuan adalah menunjuk kepada kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Stephen P. Robbins menempatkan manusia atau tenaga kerja hares mempunyai memiliki yang kuat beserta memiliki kemampuan 'ntelek-tual dan rasa memiliki rasa mendalam seorang tenaga kadang harus memiliki kemampuan yang distandarkan kepada intelektual dan fisik.

Namun John B. Miner menyatakan kemampuan dibagi menjadi 3 (tiga) macam : Pertama kompetensi pribadi, Kedua kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan (Jajat Riwayatna, 1981:4). Sangatlah penting kompetensi pribadi dimaksudkan seorang tenaga keda harus memiliki kemampuan akademik, baik pendidikan formal maupun informal kemudian kompetensi priofesi dimaksudkan seorang tenaga keda harus memiliki sikap yang mencerminkan kewibawaan akademis dan profesi yang dimilikinya dengan loyalitas terhadap organisasi selanjutnya kompetensi kemasyarakatan dimaksudkan seorang tenaga keda harus mempunyai kemampuan bermasyarakat.. berkaitan dengan profesi yang digelutinya, bila muncul citra yang tidak baik diharapkan pekeda dapat berinteraksi dengan masyarakat untuk memberikan penjelasan agar citra organisasi berangsur-angsur baik.

Kemampuan menurut Mohammad Ali, dkk. (2006 : 195) dibagi menjadi 3 aspek yaitu :

1. Kemampuan kognitif seperti pengamatan, perhatian, tanggapan, fantasi, dan berpikir, merupakan sarana dasar untuk pengambilan keputusan oleh remaja dalam melakukan penyesuaian diri.
2. Kemampuan afeksi seperti sikap, perasaan, emosi, dan penghayatan terhadap nilai-nilai dan moral akan menjadi dasar pertimbangan bagi kognisi dalam proses penyesuaian diri remaja.
3. Kemampuan psikomotorik menjadi sumber kekuatan yang mendorong remaja untuk melakukan penyesuaian diri disesuaikan dengan dorongan kebutuhannya.

Berdasarkan kajian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan dibagi menjadi 3, yaitu kemampuan kognitif yang berkaitan dengan proses berpikir, kemampuan afeksi yang berkaitan erat dengan sikap, serta kemampuan psikomotorik yang berhubungan erat dengan penyesuaian diri kemampuan mahasiswa.

Kemampuan tenaga kerja baik secara ilmiah maupun dari sudut keahlian harus dapat ditunjukkan secara profesional dengan mempertimbangkan berbagai aspek misalnya setup pekerjaan mengandung prinsip ilmiah yang diterima masyarakat, latihan profesional yang teliti dan berbudaya, adanya keahlian bidang pengetahuan tertentu, memiliki keahlian khusus, tidak merupakan batu loncatan di tempat bekerja saat ini, memiliki kode etik profesi yang menguntungkan.

2.1. Dimensi dan Indikator

Victor H Vroom mengemukakan kemampuan merupakan *non motivational attributes*, artinya tidak ada hubungan motivasi dengan kemampuan namun banyak orang menghubungkan kemampuan sangat berhubungan dengan motivasi oleh karena itu di masyarakat apabila seseorang ingin menduduki jabatan maka

biasanya dilakukan tes kemampuan, padahal keduanya hanya mungkin teradi bila ada perantara pemicu atau *trigger factor*.

Victor H Vrom berpendapat $P = M \times A$ maksudnya adalah teradi interaksi antara motivasi dengan kemampuan yang dimiliki seseorang, hal ini teraktualisasi bila ada motif-motif tertentu yang menggerakannya. Maksud dari pemahaman tersebut adalah bila motivasinya tinggi disertai dengan kemampuan yang tinggi maka diharapkan performance dapat tinggi pula, sebaliknya bila motivasi tinggi kemampuan tidak ada maka performance rendah. Kemampuan tinggi motivasi tidak ada juga hasilnya rendah dan akan lebih buruk lagi bila kemampuan dais motivasi tidak ada.

2.2. Kemampuan Intelektual

Setiap pekerjaan hendaknya memiliki persyaratan-persyaratan kemampuan tertentu karena setiap pekerjaan menuntut adanya kemampuan intelek-tual maupun kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut kemahiran berhitung, pemahaman verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduk-tif, fisualisasi ruang, ingatan.

2.3. Pengukuran Kemampuan (*Ability*)

Pendapat Stephen P. Robbins tentang kemampuan intelektual dan fisik serta Benyamin S. Bloom tentang kemampuan kognetif, afektif dan psykomotorik maka kami dalam penelitian ini menelaah kemampuan dengan indikator-indikator memahami pekerjaan yang ditugaskan, Cekatan dan memiliki fisik yang sehat,

Mampu bekerja dan stamina baik, Trampil secara teknis, Berpengalaman, Pengetahuan yang memadai, mampu mengambil keputusan.

Dari berbagai pengamatan diketahui misalnya seorang pilot apabila ingin mengemudikan pesawat terbang dibutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi dan kemampuan fisik dasar dengan stamina yang prima, namun pekerjaan tersebut juga membutuhkan kemampuan kognitif (*knowledge*), afektif *latitude* atau sikap) dan psikomotorik (*skill*) apabila seseorang tidak memiliki persyaratan tersebut kemungkinan besar mereka akan gagal untuk itu dibutuhkan kesesuaian antara kemampuan tenaga kerja dengan pekerjaan yang akan digelutinya.

Menurut Stephen P. Robbins (1996:84) mengemukakan setiap pekerjaan memiliki tuntutan-tuntutan yang berbeda-beda dan setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula oleh karena itu produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan. Kemampuan yang berada jauh di atas yang diisyaratkan dalam pekerjaan dapat mengurangi prestasi tenaga kerja dan menimbulkan frustrasi bagi tenaga kerja tersebut dan setidaknya tidaknya terjadi keterbatasan yang sangat lebar.

Kemampuan menurut Mohammad Ali, dkk. (2006 : 195) dibagi menjadi 3 aspek yaitu :

4. Kemampuan kognitif seperti pengamatan, perhatian, tanggapan, fantasi, dan berpikir, merupakan sarana dasar untuk pengambilan keputusan oleh remaja dalam melakukan penyesuaian diri.
5. Kemampuan afeksi seperti sikap, perasaan, emosi, dan penghayatan terhadap nilai-nilai dan moral akan menjadi dasar pertimbangan bagi kognisi dalam proses penyesuaian diri remaja.
6. Kemampuan psikomotorik menjadi sumber kekuatan yang mendorong remaja untuk melakukan penyesuaian diri disesuaikan dengan dorongan kebutuhannya.

Menurut J. Winardi, (2004 : 202-203), kemampuan (ability) dibagi menjadi kemampuan mental serta fisik, yakni sebagai berikut :

Tabel 2. Kemampuan-kemampuan mental = Intelegensi

No	Aktivitas Mental	Keterangan
1	Fleksibilitas dan kecepatan pemahaman	Kemampuan untuk “menyimpan dalam pikiran” sebuah konfigurasi visual tertentu.
2	Kelancaran	Kemampuan untuk menghasilkan kata-kata, ide-ide, dan pernyataan-pernyataan verbal.
3	Penalaran induktif	Kemampuan untuk membentuk dan menguji hipotesis-hipotesis yang diarahkan ke tujuan menemukan hubungan-hubungan.
4	Ingatan asosiatif	Kemampuan untuk mengingat kembali potongan-potongan bahan-bahan yang tidak berhubungan satu sama lain dan untuk mengingat.
5	Ruang lingkup ingatan	Kemampuan untuk mengingat dengan tepat jumlah persoalan-persoalan setelah salah satu seri disajikan.
6	Kemampuan mengingat bilangan	Kemampuan untuk menghitung bilangan-bilangan dalam perhitungan-perhitungan dengan cepat.
7	Kecepatan perseptual	Kecepatan dalam hal menemukan bilangan,

		mengadakan perbandingan-perbandingan, melaksanakan tugas-tugas sederhana yang meliputi persepsi visual.
8	Penalaran deduktif	Kemampuan untuk melaksanakan penalaran dari premis-premis yang dikemukakan, hingga dapat dicapai sejumlah kesimpulan yang diperlukan.
9	Orientasi ruangan dan visualisasi	Kemampuan untuk mempersepsi pola-pola spasial dan dapat dimanipulasinya atau mentransformasi gambaran pola-pola spasial.
10	Komprehensi verbal	Pengenalan kata-kata (maknanya) maupun penerapan pengetahuan tersebut.

Tabel 2 . Sampel keterampilan-keterampilan fisik

No	Keterampilan	Keterangan
1	Kekuatan dinamik	Ketahanan otot dalam hal mengeluarkan kekuatan secara berkelanjutan, atau secara berulang.
2	Fleksibilitas	Kemampuan untuk merentangkan otot-otot perut, atau otot jantung.
3	Koordinasi tubuh	Kemampuan untuk mengoordinasikan

		aktivitas berbagai bagian dari tubuh, sewaktu tubuh sedang bergerak.
4	Keseimbangan tubuh	Kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan dengan petunjuk-petunjuk non visual.
5	Stamina	Kapasitas untuk mempertahankan upaya maksimum, yang memerlukan penggunaan tenaga kardiovaskuler.

3. Pengertian media belajar

media belajar adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar dan sebagai alat bantu untuk mengatakan atau menyampaikan belajar yang akan mereka samapaikan.

Kata “*media*” sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti”perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:121) Media belajar adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya(2009:161) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk

mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

National Education Association (NEA) memberikan pengertian media belajar sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatan.

Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Media belajar memiliki nilai praktis sebagai berikut:

Pertama, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.

Kedua, media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh siswa.

Ketiga, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.

Empat, media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.

Lima, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar

3.1 Macam-Macam Media

1. dilihat dari jenisnya

a. Media Auditif

Media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, piringan hitam, dll.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar. Jenis media ini kemampuan yang lebih, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.

Media ini dibagi lagi ke dalam:

1. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar.
2. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak.

2. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:
 - a. Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak
Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.
 - b. Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat.
Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
 - c. Media untuk pengajaran individual.
Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui computer.
3. Dilihat dari Bahan Pembuatannya, media dibagi dalam:
 - a. Media Sederhana
Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
 - b. Media Kompleks
Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit pembuatannya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai. (Syaiful, 2006: 124)

4. Aktivitas belajar

Keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Sardiman A.M (2007:96) mengungkapkan bahwa dalam belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berfikir, membaca, dan segala kegiatan dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perbaikan pengetahuan dan keterampilan pada

mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif mahasiswa tersebut dalam belajar semakin ingat anak akan pembelajaran itu, tujuan pembelajaran akan tercapai.

Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan dalam dirinya baik yang nampak maupun tidak nampak. Ahmadi (2004:132) menjelaskan bahwa aktivitas fisik adalah jika peserta didik aktif dengan anggota badan, sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak atau banyak fungsi dalam rangka pembelajaran.

Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kegiatan dalam belajar sendiri. Siswa melakukan belajar sambil bekerja, dengan bekerja siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat. Djamah (2007:67) “ belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang diharapkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik”. Senada dengan hal diatas, Slameto (2003:36) mengatakan” penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan Guru”.

Jadi, dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas , tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Aktivitas belajar

Menurut Paul D. Dierich aktivitas dalam kegiatan belajar diklasifikasikan menjadi 8 kelompok yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, memperhatikan, melihat gambar-gambar, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, berdiskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan siaran radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, memeriksa karangan, laporan, mengisi angket, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa factor-factor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Oemar Hamalik (2008:172).

Jadi, dalam belajar juga harus sesuai dengan bahan pelajaran yang memadai.

Biasanya aktivitas mahasiswa akan berkurang apabila bahan pelajaran yang diberikan tidak atau kurang menarik perhatiannya disebabkan dengan cara mengajar dan mengabaikan prinsip-prinsip mengajar.

Sudirman N mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut:

- a. Manusia (people)
- b. Bahan (material)
- c. Lingkungan (setting)
- d. Alat dan perlengkapan (tool dan Equipment)
- e. Aktivitas (activities)
 - Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya meliputi:
 - Tujuan khusus yang harus dicapai oleh siswa
 - Materi (bahan) yang harus dipelajari
 - Aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Syaiful Bahri Djamarah (2006:49)

Getrude M. Whipple membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut :

1. Bekerja dengan alat-alat visual
 2. Ekskursi dan trip
 3. Mempelajari masalah-masalah
 4. Mengapresiasi literatur
 5. Ilustrasi dan konstruksi
 6. Bekerja menyajikan informasi
 7. Cek dan tes
- (Oemar Hamalik, 2010 : 173)

Jadi, kegiatan mahasiswa harus dapat membagi kegiatan-kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukannya dengan cara bekerja dengan alat-alat visual, ekskursi, ilustrasi, bekerja menyajikan informasi agar tercapainya prestasi belajar mahasiswa.

Penggunaan azas aktivitas dalam proses pembelajaran ternyata memiliki beberapa manfaat. Menurut Hamalik (2008:175) manfaat aktivitas dalam pembelajaran yaitu:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat melancarkan kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga dapat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.

6. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat dan hubungan antar Guru dan Orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realitas dan kongrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis secara menghindar terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan-kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Setelah mengikuti proses belajar mengajar, perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa akan dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Guru. Bagi siswa penilaian dapat memberikan informasi tentang sejauh mana materi pengantar manajemen yang sedang disajikan. Bagi guru, penilaian digunakan sebagai petunjuk mengenai keadaan siswa, materi yang diajarkan, metode yang tepat dan umpan balik untuk proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan ini kita dapat mengetahui prestasi yang didapat oleh siswa itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Studi atau penelitian yang sejenis dengan pokok masalah yang dihadapkan dalam skripsi ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Oleh karena itu pada bagian ini dilengkapi beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya dengan pokok masalah ini, antara lain:

Tabel 3. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
1	Albet magdiantoro	Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, aktivitas belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Sribawono Tahun Pelajaran 2009/2010	Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru, aktivitas belajar, dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Sribawono Tahun Pelajaran 2009/2010, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 9,305 > 2,934$ dengan keeratan hubungan koefisien korelasi (R) 0,700 dan Koefisien determinasi (R^2) 0,490 determinasi (R^2) 49%
2	Nur Ukti Alfath	Pengaruh aktivitas belajar dan metode guru mengajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	Pengaruh aktivitas belajar dan metode guru mengajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011, yang ditunjukkan oleh uji regresi linier multiple diperoleh (R) 0,762 yang menunjukkan koefisien korelasi $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $0,762 > 0,444$ dan koefisien determinasi (R^2) 0,581 atau 58,1%
3	Vita Kurniyati	Hubungan antara ketersediaan sarana belajar dirumah, pemanfaatan media belajar, dan konsep diri terhadap prestasi belajar ekonomi/ akutansi siswa kelas XI IPS MAN Metro Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011	Hubungan antara ketersediaan sarana belajar dirumah, pemanfaatan media belajar, dan konsep diri terhadap prestasi belajar ekonomi/ akutansi siswa kelas XI IPS MAN Metro Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011, yang ditunjukkan dengan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu $0,673 > 0,361$

C. Kerangka Pikir

Kesuksesan siswa merupakan suatu tujuan pendidikan di lembaga sekolah sebagai wujud tanggung jawab lembaga masyarakat. Begitu juga dengan mahasiswa sebagai tombak suatu bangsa untuk memberikan panutan kelak untuk orang lain yaitu proses internal permasalahan hidup dalam masyarakat.

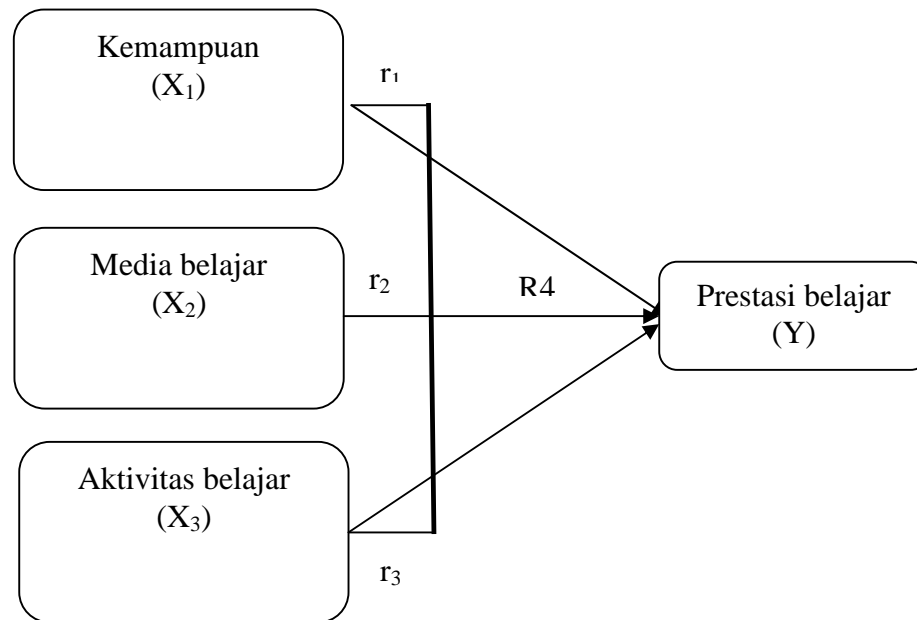
Mahasiswa merupakan wadah untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dan mahasiswa yang diperlukan pada masyarakat modern ini adalah mereka yang professional, menguasai sains dan teknologi, yaitu sosok personifikasi dari moral dan agama. Seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik akan mendukung prestasi mahasiswa itu sendiri dalam kegiatan yang diambilnya. Media belajarpun harus mendukung dan aktivitas mahasiswa itu pun mendukung dalam menciptakan prestasi belajar yang memuaskan.

Kemampuan adalah menunjuk kepada kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan atau kemampuan memiliki intelektual dan rasa memiliki rasa mendalam seorang tenaga kadang harus memiliki kemampuan yang distandarkan kepada intelektual dan fisik.

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berfikir, membaca, dan segala kegiatan dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, maka diduga ada pengaruh antara Kemampuan (X_1), Media belajar (X_2), dan Akitivitas belajar (X_3) terhadap Prestasi belajar Pengantar Manejemen (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

Di Gambar 1. Paradigma Penelitian Kemampuan (X_1), Media belajar (X_2), dan Aktivitas belajar (X_3) terhadap Prestasi belajar pengantar manejemen (Y)



Sumber: Sugiyono, (2011:11)

D. Hipotesis

1. Ada Pengaruh Kemampuan Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Manejemen FKIP Ekonomi Pada Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Ada Pengaruh Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Manejemen FKIP Ekonomi Pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Ada Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Manajemen FKIP Ekonomi Pada Tahun Pelajaran 2014/2015.
4. Ada Pengaruh Kemampuan, Media Belajar Dan Aktivitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Manajemen FKIP Ekonomi Pada Tahun Pelajaran 2014/2015